

Peran Perempuan Lokal Tokoh "Jeng Yah" terhadap Bisnis Kretek: Kajian Feminisme Ekonomi

Ananda Wahyu Puspa Widuri¹⁾

Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

Anas Ahmadi²⁾

Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

Ririe Rengganis³⁾

Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

ananda.23006@mhs.unesa.ac.id¹⁾, anasahmadi@unesa.ac.id²⁾,
ririerengganis@unesa.ac.id³⁾

Abstract

Exploring the role of women in the cretaceous business in the local environment depicted in the novel "Cigarette Girls". The study analyzes how women's roles, especially those of the main female figure named "Jeng Yah," are involved in the production, distribution, and consumption of cretes and how they influence local economic dynamics using economic feminism approaches. These phenomena are studied using qualitative and descriptive research approaches. This research uses new text analysis and related documents as research data. The results of this investigation found that there are four major topics that describe the involvement of women in the character "Jeng Yah" in the business of concrete: (1) ambition; (2) work experience; (3) organizational culture; and (4) structure and power of leadership. Economic feminism has grown into a symbol for opposing gender inequality and advocating women's economic rights.

Keywords: *Economic Feminism, Women's Role, Cigarette Business.*

Abstrak

Eksplorasi peran perempuan dalam bisnis kretek, khususnya dalam lingkungan lokal yang digambarkan dalam Novel "Gadis Kretek". Studi ini menganalisis bagaimana peran perempuan terutama pada tokoh perempuan utama bernama "Jeng Yah" terlibat dalam produksi, distribusi, dan konsumsi kretek serta bagaimana mereka mempengaruhi dinamika ekonomi lokal dengan menggunakan pendekatan feminisme ekonomi. Fenomena ini diteliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan Analisis teks baru dan dokumen terkait sebagai data penelitian. Hasil dari penelitian ini ditemukan ada empat topik besar yang menjelaskan keterlibatan perempuan pada tokoh "Jeng Yah" terhadap bisnis kretek, (1) ambisi, (2) Pengalaman Kerja, (3) Budaya Organisasi, dan (4) Struktur dan kekuasaan kepemimpinan. Feminisme ekonomi telah berkembang menjadi simbol untuk menentang ketidakadilan gender dan mendukung hak-hak ekonomi perempuan.

Kata Kunci: *Feminisme Ekonomi, Peran Perempuan, Bisnis Kretek.*



PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, peran perempuan dalam dunia bisnis telah berkembang pesat, dan mereka membuat kontribusi yang semakin kuat dan beragam dalam berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia. Pernyataan tersebut diperkuat oleh studi yang dirilis oleh International Labor Organization (ILO) dengan judul *Women in Business and Management (WIBM): The Business Case for Change* (2019). Hasilnya menunjukkan bahwa 66% bisnis mengatakan mereka lebih terbuka, profitabilitas meningkat, produktivitas meningkat, dan kreativitas meningkat. Selanjutnya, 61% perusahaan mengatakan bahwa karyawannya lebih mampu menarik dan mempertahankan bakat. Wanita memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) I Gusti Ayu Bintang Darmawati mengatakan bahwa kesejahteraan gender harus diterapkan di semua sektor ekonomi dan bisnis di Indonesia. Perempuan, dari pengusaha hingga eksekutif perusahaan, telah memainkan peran penting dalam mengubah lanskap bisnis di seluruh dunia. Pada masa lalu, perempuan sering dihadapkan pada stereotip gender, ketidaksetaraan dalam akses ke pendidikan dan sumber daya, serta kurangnya peluang untuk memegang posisi kepemimpinan. Sebagai bagian dari masyarakat, perempuan sering dikaitkan dengan berbagai masalah yang menyebabkan ketidakadilan yang disebabkan oleh perbedaan gender (Huda, 2017). Mereka sering dipandang sebelah mata dalam hal pembagian pekerjaan, pendidikan, ekonomi, dan bidang lainnya. Reposisi perempuan dengan feminisme menyebabkan stigma perubahan untuk mendukung hak dan tanggung jawab perempuan. Namun, berkat advokasi yang kuat, paradigma ini mulai berubah.

Pentingnya peran bisnis terhadap perempuan menunjukkan adanya gerakan untuk pembebasan dan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, sosial, dan politik. Dengan kemajuan zaman dan pergeseran paradigma sosial, tampaknya ada lebih banyak ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia bisnis. Mereka tidak hanya memainkan peran yang signifikan dalam bisnis skala kecil dan menengah, tetapi juga memainkan peran yang signifikan dalam perusahaan multinasional dan industri teknologi yang paling canggih. Tidak hanya ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya dipengaruhi oleh peran perempuan dalam dunia bisnis. Mereka menjadi teladan bagi generasi muda, menginspirasi wanita lain untuk mencapai mimpi mereka dalam dunia bisnis. Selain itu, perempuan sering kali berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bisnis dengan perspektif dan prinsip keberlanjutan yang unik, mengemukakan masalah seperti kesetaraan gender, tanggung jawab sosial perusahaan, dan keberlanjutan lingkungan. Kesetaraan gender adalah keadaan di mana kaum laki-laki dan kaum perempuan menerima hak-haknya sebagai manusia dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dan berperan dalam berbagai kegiatan di berbagai bidang, seperti politik, hukum, ekonomi, sosial dan budaya, pendidikan, dan pertahanan dan keamanan nasional, serta menikmati pembangunan dan hasilnya secara sama (Ningrat, 2022).

Novel sebuah karya prosa naratif yang panjang, dapat menyampaikan cerita yang rumit dan mendalam sekaligus membahas berbagai tema dan masalah

yang muncul dalam kehidupan manusia. Tidak ada keraguan bahwa novel memiliki peran penting dalam dunia sastra dan budaya. Novel tidak hanya memberi pembaca hiburan, tetapi juga memberikan pesan moral, sosial, dan politik. Selain itu, novel sering kali berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral. Berdasarkan pernyataan Djajaneegara (yang dikutip oleh Mukhlis, 2018), banyak karya sastra menggambarkan perempuan sebagai individu yang sering kali ditekan, disalahpahami, dan diremehkan oleh tradisi patriarkal yang dominan. Representasi ini mendorong munculnya kritik sastra feminis yang berupaya mengungkap dan menantang ketidakadilan tersebut. Kritik sastra feminis berfokus pada bagaimana perempuan diperlakukan dan digambarkan dalam sastra, serta berusaha memberikan perspektif alternatif yang lebih adil dan setara. Kritikus feminis menyoroti ketimpangan gender dan mengadvokasi perubahan dalam cara pandang terhadap perempuan, baik dalam karya sastra maupun dalam kehidupan nyata. Novel "*Gadis Kretek*" Karya Ratih Kumala (2012) cerita berpusat pada tokoh utamanya, seorang gadis muda bernama "*Jeng Yah*", yang terlibat dalam bisnis kretek (Rokok) di sebuah desa tembakau di Jawa yang telah berlangsung selama beberapa waktu, seperti selama penjajahan Jepang sekitar tahun 1942-1945, awal kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, dan tragedi 30 September pada tahun 1965 dan 2000an. Melalui narasi yang mendalam, novel tersebut mengungkapkan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi peran perempuan dalam bisnis tembakau tradisional. Novel tersebut menceritakan tentang perjuangan dan keberhasilan tokoh perempuan dalam meniti karier dan memperoleh pengakuan di dunia bisnis kretek yang didominasi oleh laki-laki. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini bukan hanya pelaku bisnis yang tangguh, tetapi juga agen perubahan sosial yang berjuang untuk hak dan kepentingan perempuan dalam industri tersebut. Selain itu, tokoh perempuan dalam novel ini sering mengalami diskriminasi dan penindasan dari para pelaku bisnis dan pemimpin industri kretek laki-laki. Mereka mungkin diabaikan atau dianggap tidak sebanding dengan laki-laki dalam hal kemampuan dan keterampilan. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pengakuan dan kesempatan yang setara. Dalam novel tersebut disinggung tentang keterlibatan perempuan dalam pembuatan saus untuk kretek. Hal tersebut dapat dijadikan pandangan adanya ketidakadilan dalam pengambilan peran bisnis pada masa itu.

Kesadaran terhadap ketidakadilan gender yang melanda perempuan terutama dalam keluarga dan lingkungan masyarakat dikenal sebagai feminisme. Feminisme muncul sebagai tanggapan atas ketidakpuasan kaum perempuan terhadap sistem patriarki masyarakat. Menurut perspektif feminisme, perempuan mengambil bagian dalam berbagai gerakan untuk mempertahankan hak dan kepentingan tersebut (Urfan, 2023). Satu pengertian dari feminisme adalah bahwa perempuan adalah hasil dari struktur sosial, politik, dan ekonomi, bukan tindakan sengaja dari individu (Sujarwa: 2019). teori gender dan organisasi, di mana idealisme feminis seringkali terjebak dalam definisi yang memperlakukan organisasi sebagai aseksual atau netral gender. Ini menghasilkan pemahaman yang lemah tentang bagaimana gender tercermin dalam dinamika dan struktur organisasi. Terlepas dari itu, ada bukti empiris yang menunjukkan pola yang

sangat persisten dalam segregasi gender dan pengulangan identitas gender dalam pekerjaan dan profesi, seringkali dalam bentuk baru. Ini menunjukkan bahwa memahami peran gender dalam organisasi harus dilakukan secara lebih holistik dan terintegrasi, serta mengakui kompleksitas dan kerumitan yang terkait dengan dinamika gender di tempat kerja (Acker, 1990). Teori ekonomi dalam perspektif feminisme sendiri menyatakan bahwa pemikiran perempuan dibentuk oleh pekerjaan perempuan, dan oleh karena itu juga membentuk "sifat" alamiah perempuan. Dianggap sebagai suatu sistem hubungan pertukaran, kapitalisme juga disebut sebagai suatu masyarakat komoditi atau pasar di mana segala sesuatu, termasuk kekuatan kerja seseorang, memiliki harga, dan semua transaksi pada dasarnya adalah transaksi pertukaran. Jadi, feminisme adalah kesadaran terhadap ketimpangan gender yang dialami perempuan. Idealisme feminisme seringkali disalahartikan dengan mendefinisikan organisasi sebagai aseksual atau netral gender, tetapi bukti empiris menunjukkan pola yang menekankan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang peran gender, khususnya untuk perempuan.

Satu cabang penting dari gerakan feminis adalah feminisme ekonomi, yang berfokus pada tidak setaraan gender dalam hal ekonomi. Feminisme yang membahas tentang sisi perempuan, sedangkan ekonomi merupakan sebuah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya material dengan tujuan menyejahterakan sebuah kelompok masyarakat maupun individu. Sehingga Feminisme ekonomi berfokus pada berbagai ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan dalam hal pengelolaan sumber daya pada era globalisasi dan kapitalisme yang semakin meningkat. Ini termasuk kesenjangan upah, keterlibatan antara gender, ketidaksetaraan dalam kepemimpinan dan kesempatan kerja. Dengan mengambil perspektif feminis, strategi ini tidak hanya berusaha untuk menemukan masalah-masalah tersebut, tetapi juga mendorong perubahan sistem yang mengakui peran dan nilai perempuan dalam ekonomi serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan setara bagi semua orang, tanpa mempertimbangkan gender. Dengan menggunakan analisis gender pada pernyataan ekonomi, feminisme ekonomi dapat menjelaskan siapa yang mendapatkan manfaat dari situasi, kebijakan, dan elemen struktural (Lebold, 2023). Metodologi ini juga dapat menjelaskan bagaimana hasil keterlibatan dan kondisi kerja perempuan dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural. Semakin deras arus globalisasi maka akan ada perubahan yang signifikan terhadap tatanan perekonomian (Nutfa, 2022). Perempuan secara fisik, psikis serta biologis telah mendapatkan kedudukannya di dalam sistem ekonomi yang patriarki ini. Fenomena tersebut merupakan bentuk dari sebuah perubahan dari sistem ekonomi global.

Konsep Feminisme – Ekonomi juga pernah menjadi sebuah penelitian pada tahun (2017) oleh Khoirul Huda dengan Judul “Perubahan Peran Perempuan Kapuk Tapelan Kabupaten Bojonegoro (Kajian Feminisme – Ekonomi)” hasil dari penelitiannya menjelaskan jika perempuan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan perekonomian seperti perempuan dapat menguasai sektor ekonomi publik utama dalam hal jual dan beli, serta perempuan memiliki kecermatan dalam pemilihan bahan pokok produksi. Penelitian relevan yang

kedua yaitu “Analisis Bisnis Rokok Tradisional dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala” oleh Davina C. Utami (2024) meski di dalam penelitian tersebut tidak secara gamblang menjelaskan tentang Feminisme – Ekonomi namun hasil pembahasan penelitian tersebut memiliki keterkaitan tentang Feminisme serta Ekonomi yaitu Kepribadian tokoh perempuan digambarkan menjadi dua kepribadian yaitu tegar, mandiri dan berwibawa (tokoh *Jeng Yah* dan Roemaisa) dan kepribadian yang tenang, kalem serta dapat mengutarakan isi pikiran dan hati (Tokoh Purwanti) didalam penelitian Davina menjelaskan jika Tokoh Jeng Ya dan Roemaisa sedang memperjuangkan kesetaraan gender dari segi bisnis.

Dengan latar belakang dan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang keterlibatan perempuan lokal melalui figur "*Jeng Yah*". Empat komponen utama akan menjadi pusat penelitian. Pertama, penelitian akan melihat bagaimana peran *Jeng Yah* mencerminkan tujuan dan upaya pemberdayaan ekonomi perempuan. Kemudian, akan melihat pengalaman konkret *Jeng Yah* dalam memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan bisnis. Ketiga, akan melihat bagaimana partisipasinya mencerminkan kultur organisasi yang menghargai peran semua anggota tim, termasuk perempuan. Terakhir, penelitian akan mengkaji sikap kritis *Jeng Yah* terhadap struktur dan kekuasaan kepemimpinan ya. Peneliti akan menggunakan feminisme ekonomi sebagai kerangka untuk memahami dan mengevaluasi peran dan keterlibatan *Jeng Yah* dalam konteks ini saat mereka menyusun analisis mereka.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran perempuan dalam bisnis kretek dengan menggunakan pendekatan feminisme ekonomi. Penelitian kualitatif, yang berasal dari filsafat postpositivisme, menyelidiki subjek dalam keadaan alamiah (keadaan riil, tidak disetting, atau keadaan eksperimental). Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015). Metode penelitian deskriptif adalah cara meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini dengan tujuan untuk menghasilkan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang menyegel (Nazir, 2014). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran, deskripsi, atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena status dan ringkasan satu sama lain. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang rumit dan mendalam dari keterlibatan perempuan lokal dalam tokoh "*Jeng Yah*" dalam konteks upaya dan aspirasi untuk pemberdayaan ekonomi perempuan. Hasilnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan kontribusi *Jeng Yah* dalam mendorong kesetaraan gender dan kontribusi ekonomi perempuan dalam konteks bisnis kretek dengan menggabungkan kedua pendekatan ini. Selain itu, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang keadaan nyata yang terjadi dalam situasi ini.



Dalam melihat ketidaksetaraan ekonomi yang mungkin terjadi di zaman sekarang, seperti gaji, kesempatan kerja, dan akses ke sumber daya keuangan, teori feminisme ekonomi dari berbagai tokoh dalam buku "*Gadis Kretek*" dapat menawarkan analisis kerangka yang kuat untuk memahami dinamika ekonomi dan sosial yang mempengaruhi kehidupan perempuan di dalamnya. Feminisme ekonomi berpendapat bahwa organisasi tidak netral secara gender; sebaliknya, organisasi membentuk dan mempertahankan hierarki dan ketidaksetaraan gender (Acker, 1990). Joan Acker menekankan empat hal utama: tujuan, pengalaman kerja, kebudayaan organisasi, dan struktur dan kekuasaan kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer utama adalah Novel "*Gadis Kretek*" karya Ratih Kumala, yang merupakan fokus utama dalam Kajian Feminisme Ekonomi terhadap tokoh *Jeng Yah*. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi artikel atau literatur penelitian yang relevan dengan topik yang diselidiki. Teknik pengambilan data dilakukan melalui Simak Catat dan Analisis Teks Novel "*Gadis Kretek*" terkait peran *Jeng Yah* dalam bisnis kretek, analisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan industri atau artikel berita tentang industri kretek dan peran perempuan di dalamnya, serta analisis pustaka untuk mendukung pemahaman dan interpretasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari riset literasi pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala, menggunakan konsep teori Feminisme Ekonomi dari Joan Acker yang terdiri dari Ambisi perempuan, pengalaman perempuan dalam aspek ekonomi khususnya bisnis, budaya organisasi serta pemikiran kritis perempuan yang ditunjukkan oleh tokoh *Jeng Yah*.

Ambisi

Struktur sosial dan budaya sebuah organisasi sering memengaruhi tujuan. Dalam konteks feminisme ekonomi, kita dapat melihat bagaimana berbagai hal dapat menghambat upaya perempuan untuk mencapai tujuan mereka. Ini termasuk diskriminasi gender dalam kesempatan karir, pembatasan dalam akses ke sumber daya dan jaringan, dan ekspektasi sosial yang berbeda tentang bagaimana perempuan dan laki-laki harus sukses. Dalam Novel "*Gadis Kretek*" Karya Ratih Kumala ditemukan ada dua data yang menggambarkan ambisi dari tokoh *Jeng Yah*.

"Syarat kedua, Dasiyah kali ini ingin dilibatkan dalam pembuatan saus. Menurutnya, saus- saus untuk macam – macam kretek percobaan yang tepar di pasaran itu jauh di bawah rasa Kretek Merdeka!" (Kumala, 2019: 149)

Dari kutipan pertama tersebut menunjukkan keinginan Dasiyah untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembuatan saus. Dia menyatakan bahwa

saus kretek eksperimental yang ada di pasaran tidak sebanding dengan rasa Kretek Merdeka, menunjukkan bahwa Dasiyah memiliki tujuan untuk meningkatkan standar produk dan mungkin ingin membuat saus kretek perusahaan yang lebih baik.

“Penjualan Kretek Gadis meroket, seiring dengan Dasiyah makin rajin mengikutsertakan kretek tersebut pada pasar malam – pasar malam yang diadakan di waktu – waktu tertentu. Tidak hanya pada kota M, namun juga di Jogjakarta, Magelang, Solo, Kudus dan yang paling jauh di Lampung.” (Kumala, 2019: 153)

Kutipan kedua menunjukkan keinginan Dasiyah untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan kretek Gadis. Dia aktif mengikuti produk tersebut di pasar malam di berbagai kota, menunjukkan upaya konsistennya untuk mencapai kesuksesan perusahaan.

Dari sudut pandang feminisme ekonomi, kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa Dasiyah aktif terlibat dalam dunia bisnis, yang dapat dianggap sebagai cara untuk memberikan pemberdayaan ekonomi kepada perempuan. Dasiyah tidak hanya ingin membuat produk (saus) tetapi juga ingin memasarkan dan meningkatkan penjualan produk (kretek Gadis) di berbagai pasar. Ini menunjukkan bahwa Dasiyah memainkan peran yang signifikan dalam aktivitas ekonomi perusahaan dan mungkin juga dihargai atas kontribusinya untuk kesuksesan perusahaan.

Pengalaman Kerja

Konsep ini menunjukkan bahwa perempuan sering menghadapi kesulitan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka, terutama karena ekspektasi sosial yang berbeda terhadap perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Kontribusi tokoh *Jeng Yah* pada Bisnis Kretek dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala juga terlihat sangat signifikan, hal ini dapat ditinjau melalui kutipan di bawah ini.

“Sebenarnya, Dasiyahlah yang benar – benar mencicipi kretek – kretek itu, terutama pada sore – sore saat minum teh seperti sekarang. Ini membuat lidah dan indra penciumannya terlatih akan baik – tidaknya rasa sebatang kretek.” (Kumala, 2019: 139)

Kutipan pertama menunjukkan pengalaman Dasiyah mencicipi kretek. Dia secara aktif mencicipi kretek untuk melatih lidah dan penciuman untuk menilai rasanya, menunjukkan bahwa Dasiyah telah lama terlibat dalam industri kretek.

“...Berangsur – angsur, dari sekedar Cuma dititipkan uang saja, hingga Dasiyah akhirnya membuat pembukuan Merdeka! Dia jugalah yang memisahkan antara uang yang harus diputar untuk memproduksi Merdeka! yang tidak bisa diganggu gugat



dan uang keuntungan yang diperoleh Dasiyah untuk ayahnya bereksperimen dengan kretek baru dengan campuran saus baru pula” (Kumala, 2019: 140)

“Dasiyah ternyata diam – diam sudah mencampur -campur sendiri bermacam bahan saus. Dia mengambil saus Kretek Merdeka! sebagai dasar dan menambahkan beberapa bahan campuran yang menurutnya bisa membuat rasanya lebih sempurna.” (Kumala, 2019: 150)

Selain itu, kutipan kedua dan ketiga menunjukkan bahwa Dasiyah telah memiliki pengalaman kerja yang beragam dan terlibat dalam berbagai aspek produksi dan manajemen perusahaan, dari hanya menitipkan uang hingga terlibat dalam pembukuan dan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

Jika dilihat dari sudut pandang feminisme ekonomi, ketiga kutipan tersebut menunjukkan bahwa Dasiyah aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan dunia bisnis. Dasiyah tidak hanya menjadi konsumen yang pasif, tetapi juga terlibat dalam pengembangan produk (saus untuk kretek) dan manajemen keuangan perusahaan, yang menunjukkan bahwa Dasiyah memiliki kendali atas keputusan bisnisnya sendiri, yang menunjukkan pemberdayaan ekonomi perempuan.

Selain itu, kutipan-kutipan tersebut menunjukkan keinginan Dasiyah untuk memperbaiki produk, seperti saus dan kretek, serta keinginan untuk berinovasi. Hal ini dapat dianggap sebagai kontribusi positif dari perspektif feminisme ekonomi karena menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan peningkatan produk bisnis.

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dasiyah, atau *Jeng Yah*, terlibat secara aktif dalam industri kretek dengan mencicipi kretek untuk melatih lidah dan penciumannya. Ini menunjukkan pengalamannya yang lama dalam bidang ini. Selain itu, ia terlibat dalam berbagai aspek produksi dan manajemen perusahaan, seperti pengembangan produk dan manajemen keuangan. Ini menunjukkan peran aktifnya dalam pengambilan keputusan bisnis dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Selain itu, keinginannya untuk memperbaiki dan berinovasi menunjukkan kontribusi positifnya dalam pengembangan produk bisnis, sesuai dengan prinsip-prinsip feminisme ekonomi yang menekankan partisipasi perempuan dalam peningkatan pro.

Budaya Organisasi

Konsep "budaya organisasi" mengacu pada kumpulan nilai-nilai, standar, keyakinan, tradisi, dan perilaku yang berlaku di dalam suatu organisasi. Ide-ide ini membentuk identitas kolektif organisasi dan cara ia berinteraksi dengan orang-orang di dalam dan di luar organisasi. Ini mencakup cara orang berkomunikasi, membuat keputusan, dan berinteraksi di tempat kerja. Budaya organisasi membentuk identitas organisasi dan cara anggota berinteraksi, membuat

keputusan, dan menyelesaikan tanggung jawab mereka. Sangat penting untuk memahami budaya di dalam dan di luar sebuah organisasi untuk memahami dampak ketidaksetaraan gender. Kutipan dari novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala berikut ini berisi informasi tentang budaya perusahaan.

“Gadis itu adalah rekan diskusi yang simbang dalam hal kretek. Dan itu sebenarnya cukup meyakinkan Pak Joko dan iparnya untuk memberi modal, (Kumala, 2019:143)

Dasiyah menggambarkan gadis tersebut sebagai rekan diskusi yang kuat tentang kretek dalam konteks ini. Ini menunjukkan bahwa dalam budaya organisasi mereka, ide dan masukan dari semua anggota tim dihargai dan dipertimbangkan secara serius saat membuat keputusan bisnis. Budaya ini menciptakan lingkungan di mana kerja sama tim dan inovasi dihargai dan didorong.

Dari sudut pandang feminisme ekonomi, kutipan tersebut menekankan betapa pentingnya perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pemberdayaan perempuan. Dalam konteks ini, ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan bisnis serta menerima pengakuan atas peran mereka. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip feminisme ekonomi, yang menekankan betapa pentingnya pemberdayaan perempuan di tempat kerja dan kesetaraan gender di tempat kerja. Sehingga, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama tim dan kreativitas. Dari perspektif feminisme ekonomi, kutipan ini menekankan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan kekuatan untuk berkontribusi dan mendapatkan pengakuan atas peran mereka di tempat kerja, sesuai dengan prinsip-prinsip kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Struktur dan Kekuasaan Kepemimpinan

Struktur organisasi menghasilkan hierarki yang mempengaruhi bagaimana kekuasaan didistribusikan di dalamnya, dengan laki-laki biasanya berkuasa di posisi puncak. Struktur ini tidak hanya mencerminkan dan memperkuat ketidaksetaraan gender yang lebih luas dalam masyarakat; kepemimpinan yang didominasi oleh laki-laki dapat memperkuat hierarki gender dengan memberi perempuan lebih sedikit kesempatan dan dukungan untuk naik ke posisi kepemimpinan, sementara juga mempertahankan struktur kekuasaan yang menekan perempuan dalam organisasi. Konteks kepemimpinan sering kali dijabarkan sebagai sosok yang memiliki jiwa tanggung jawab, berpikir kritis dan memiliki inovasi dalam perkembangan bisnisnya, konsep tersebut juga terlihat pada tokoh *Jeng Yah* pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

*“Kenapa Bapak tidak mengurus Kretek Merdeka! Saja? Ditenani”
Tanya Dasiyah
“Beda Jaman, Yah” Jawab Idroes Moeria
“Maksud Bapak?”*



“Dulu waktu Merdeka! Muncul, itu memang baru mulai jaman kemerdekaan. Orang – orang semua teriak ‘Merdeka!’ di mana – mana. Jadi, Kretek kita itu terkenal. Sekarang sudah tidak. Beda Jaman” Idroes Moeria kembali menegaskan.

“Lah, kan berarti Kretek Merdeka! Punya nilai sejarah, tho? Tanya Dasiyah. (Kumala, 2019:137)

“Kalo Begitu, Mas Raja ikut aku saja, bantuin nyampur saus ke mbako dan woor. Ya?” ujar Jeng Yah kepada Soeraja (Kumala, 2019: 209)

Dalam kutipan pertama, digambarkan dinamika hubungan antara Idroes Moeria, pemilik Kretek Merdeka!, dan anaknya Dasiyah. Idroes Moeria menjelaskan perubahan zaman dan dampak popularitas bisnis kreteknya, tetapi Dasiyah, juga dikenal sebagai *Jeng Yah*, tidak setuju dengan penjelasan ayahnya dan mempertanyakan dan menantang keyakinan konvensional tentang bisnis kretek. *Jeng Yah* menyadari bahwa Kretek Merdeka! memiliki nilai sejarah yang dapat meningkatkan penjualan dan reputasi. Dengan melakukan hal ini, dia menunjukkan sikap kritisnya terhadap keadaan perusahaan, kemampuan untuk mempertanyakan kepercayaan yang ada, dan keinginan untuk menemukan solusi yang efisien dan efektif untuk masalah yang dihadapi perusahaan.

Kutipan kedua menunjukkan bahwa Tindakan *Jeng Yah* terhadap Soeraja menunjukkan bahwa perempuan secara aktif terlibat dalam aktivitas ekonomi. Ini merupakan elemen utama dari pandangannya tentang feminisme ekonomi.

Dalam banyak budaya, perempuan biasanya terpinggirkan dari aktivitas ekonomi dan dianggap tidak memiliki peran penting dalam proses produksi atau pengambilan keputusan. Namun, kutipan tersebut menunjukkan bahwa *Jeng Yah* berinisiatif dan meminta bantuan Soeraja, menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan peran penting dalam proses bisnis dan pengembangan produk. Tindakan ini juga menunjukkan betapa pentingnya kesetaraan gender dalam aktivitas ekonomi, di mana perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses bisnis.

Tindakan ini menunjukkan bahwa perempuan berpartisipasi secara aktif dan signifikan dalam aktivitas ekonomi seperti pengembangan produk dan proses produksi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip feminisme ekonomi yang menekankan pemberdayaan perempuan dalam dunia kerja dan kesetaraan gender dalam aktivitas ekonomi.

SIMPULAN

Keterlibatan perempuan dalam figur “*Jeng Yah*” di dalam bisnis kretek pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala di temukan ada empat topik besar yaitu, (1) Ambisi, (2) Pengalaman Kerja, (3) Budaya Organisasi, (4) Struktur dan Kekuasaan kepemimpinan, dari perspektif feminisme ekonomi. Dalam hal tujuan, *Jeng Yah*, atau Dasiyah, menunjukkan keinginan untuk meningkatkan standar

produk dengan tujuan membuat saus kretek perusahaan yang lebih baik. Selain itu, dia secara aktif berusaha untuk masuk ke pasar baru dan meningkatkan penjualan produk kretek. Dari sudut pandang pengalaman kerja, Dasiyah menunjukkan pengalaman dan kemampuan dalam industri kretek karena terlibat secara aktif dalam berbagai aspek produksi dan manajemen perusahaan. Ketika pengambilan keputusan bisnis dilakukan, budaya organisasi ditunjukkan dengan menghormati ide dan pendapat setiap anggota tim dan menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan berkolaborasi. Namun, Dasiyah menunjukkan sikap kritis dan kemampuan untuk mempertanyakan keyakinan konvensional dalam struktur dan kekuasaan kepemimpinan. Dia juga berpartisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi, menunjukkan betapa pentingnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam dunia kerja.

REFERENSI

- Acker, J. (1990). Hierarchies, Jobs, Bodies: A Theory of Gendered Organizations. *Source: Gender and Society, 4(2)*, 139–158.
- Adaruddin, S. (2020). Feminisme Perspektif Islam. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama, 14(2)*, 245–253.
- Lestari, E. D. (2023). Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis | Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra. *Journal.eduartpia.id, 1(01)*.
- Huda, K. (2020). Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki Di Masyarakat Lokal Bojonegoro. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 14(1)*, 76.
- International Labour Office. (2019). *Women in business and management : the business case for change*. International Labour Office.
- Kumala, R. (2019). *Gadis Kretek*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lebold, M. (2023). Exploring feminist political economy and feminist critical discourse analysis as methodologies in critical nursing research. *Journal of Advanced Nursing, 80(3)*.
- Mukhlis, M. (2020). Citra dan Hakikat Perempuan dalam Novel The Other Einstein Karya Marie Benedict: Tinjauan Feminisme Sastra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(03)*, 254–264.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nutfa, M., Lapoami, M. T., & Alingkas, S. T. (2022). Perempuan dalam Gengaman Ekonomi Politik Kapitalisme. *Sosioreligius, 7(2)*, 12–22.
- Rizkiyah, E. L. (2022). Kajian Feminisme dan Keadilan Sosial dalam Ideologi Pancasila. *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan, 1(01)*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sultoni, A., & Hilmi, H. S. (2023). Jiwa Kewirausahaan Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala: Kajian Pragmatik. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 8(2)*, 709–719.

- Suratno, N. B. S & Wibowo, A. (2021). Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Heliyon*, 7(4), e06692.
- Urfan, M. Y., & Irma, C. N. (2023). Analisis Feminisme Marxis Pada Toko Utama Dalam Novel "Re" Karya Maman Suherman. . *Seminar Nasional Pendidikan: Universitas Peradaban.* , (11), 220–230.
- Utami, D. C., Amelia, F. D., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Bisnis Rokok Tradisional dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 56–61.
- Utami, M. R., & Devi, W. S. (2022). Kritik Sastra Feminisme Dalam Novel Senyum Yasmin Karya Ajeng Sastra. *PROSIDING SAMASTA*, 0(0).
- Wati, A., Tresa, N., Apriliah, Nuraini, & Syefriyeni. (2023). Feminisme dalam Perspektif Islam dan Barat: Perbandingan antara Arthur Schopenhauer dan Murtadha Muthahhari. *UInScof*, 1(1), 594–602.